

BAB VI KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Dasar Perencanaan

6.1.1. Lokasi

Merupakan lokasi rekreasi pantai yang sedang dikembangkan, yaitu Pantai Ujung Negro. Daerah ini dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan masyarakat kota atau masyarakat luar kota, dengan memanfaatkan potensinya.

6.1.2. Pengolahan Site

a. Lingkungan

- Penyesuaian untuk mencapai keharmonisan dengan lingkungan alam dan dengan meninjau presedent arsitek Frank Llyod Wright.
- Tuntutan integrasi antara wisata religius yang statis dan relaksasi wisata pantai yang dinamis.

b. Potensi site

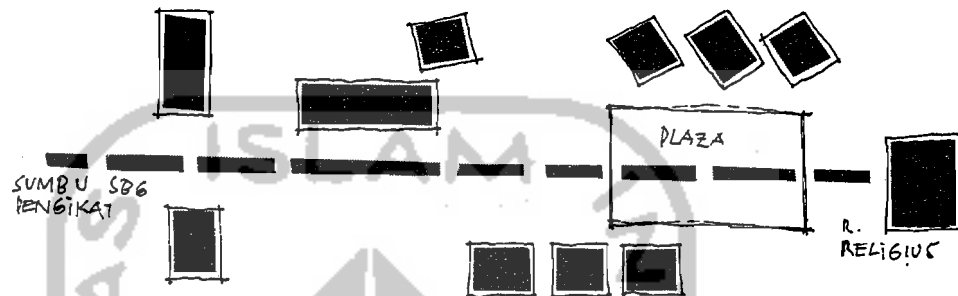
Menggali potensi dengan memanfaatkan elemen alam sebagai faktor pendukung.

6.2. Konsep Tata Ruang Luar

6.2.1. Jumlah Massa

Merupakan jumlah fasilitas yang akan dihadirkan dalam perencanaan yang sesuai dengan jenis kegiatan, tuntutan

kegiatan, serta keadaan lingkungan maka akan digunakan olahan massa jamak dengan menggunakan sumbu sebagai alat pemersatu masa.



Gambar 6.1. Sumbu Sebagai Pengikat Gubahan Masa
6.2.2. Gubahan Massa

Pertimbangan dalam gubahan massa :

- a. Menyatukan antara bentuk fasilitas dengan lingkungannya.
- b. Menggolongkan massa didasarkan atas karakter dan macam kegiatan yang diwadahnya.
- c. Massa-massa dalam wisata pantai dan pengelola gubahannya mencerminkan sifat dinamis, intim, informal, privacy dan alamiah, sedangkan pada wisata religius mencerminkan formal, privacy dan sakral.

Dari dasar diatas maka gubahan massa yang digunakan adalah cluster; dalam pengaturan, orientasi, dan letak massa pada tapak.

6.2.3. Penampilan Bangunan

Mempertimbangkan terhadap :

- a. Keselarasan penampilan fisik bangunan dengan lingkungan alam, juga elemen horisontal yang kuat sebagai hasil preseden arsitek Wright.

- b. Mendukung keselarasan dalam arti untuk menciptakan keharmonisan lingkungan.

6.2.4. Sirkulasi

Sirkulasi disini ditekankan pada sirkulasi ruang terbuka, yaitu dengan :

- a. Pemanfaatan unsur alam semaksimal mungkin.
- b. Sirkulasi diarahkan ke space yang dibentuk oleh kontur, vegetasi, dan material alam.
- c. Diarahkan dengan material alam berupa batu, rumput, atau perkerasan jalan.
- d. Sifat sirkulasi dinamis, santai, informal; yaitu pada sirkulasi manusia dan kendaraan

6.3. Konsep Dasar Environment

Berdasarkan tuntutan kegiatan, maka dalam pengaturan fasilitas harus dapat terpenuhi *privacynya*, seperti;

a. Faktor ketenangan

Pengendalian suara, memasukkan suara alam dengan menjaring apabila melebihi ambang batas bising yaitu 25 - 35 dB dengan elemen alam.

b. Faktor kesegaran

Memanfaatkan elemen alam yaitu vegetasi untuk menciptakan suasana lingkungan. Beberapa kemampuan tanaman dalam menciptakan suasana ;

- Secara fisik untuk mengendalikan iklim, seperti suhu, panas matahari, angin dan kelembaban.

- Secara visual memberikan nilai estetis dan menambah kualitas lingkungan yang segar.

c. Kenyamanan

Pada pendekatan-pendekatan aspek alamiah, maka kenyamanan meliputi :

- Sistem penghawaan
Memanfaatkan penghawaan alami sebagai kenyamanan dalam ruang dan mempertegas keberadaan bangunan pada area pantai.
- Sistem pencahayaan
Pencahayaan pada ruang-ruang pengelola untuk membantu menciptakan suasana terang secara alamiah, sedangkan penggunaan penerangan lampu buatan hanya sebatas mendung atau malam.

6.4. Konsep Tata Ruang Dalam

6.4.1. Pengelompokan Ruang

Dengan pertimbangan :

- a. Koordinasi fasilitas, untuk mengelompokan dan pengaturan tata letak sirkulasi.
- b. Pengelompokan kegiatan untuk mencapai tata hubungan sesuai dengan fungsi ruangnya.

6.4.2. Besaran Ruang

A. Kelompok Umum

- | | |
|-------------------|--------------------|
| 1. Area parkir | 2124m ² |
| 2. Plaza penerima | 500m ² |

	103
3. Hall	100m ²
B. Kelompok Ruang Rekreasi	
1. Rekreasi Pantai	
a. Rekreasi Terbuka	10673m ²
b. Rekreasi Tertutup	1281m ²
2. Rekreasi Olah Raga Air	1526m ²
3. Rekreasi Religius	216m ²
C. Kelompok Ruang Pengelola	173m ²
D. Kelompok Ruang Pelayanan	39m ²

Total kebutuhan ruang adalah : 19324m²

Building Coverage (BC) obyek rekreasi Ujung Negoro 5-15 %.

Dengan demikian luas tapak yang dibutuhkan oleh fasilitas Rekreasi Pantai Ujung Negoro adalah :

- Luas terbangun	19324m ²
- Luas tak terbangun	119702m ²

T o t a l = 139.026 m²

- Jadi luasan ruang fasilitas =	1,9 Ha
- Lahan yang tersedia =	250mx550m

6.4.3. Tuntutan Ruang

a. Tuntutan fungsional :

1. Kedekatan/di air
2. Kebutuhan akan view
3. Tuntutan keamanan
4. Tuntutan suasana
5. Organisasi dengan ruang lain

- b. Pemanfaatan elemen alam lingkungan sebagai upaya integrasi dengan ruang luar.

6.4.4. Tata Hubungan Ruang

Berlandaskan akan pertimbangan :

- a. Kelompok ruang fasilitas diletakkan pada daerah yang mempunyai view tinggi, mudah dicapai dari segala arah.
- b. Kelompok pengelolaan mempunyai fungsi sebagai koordinasi dari keseluruhan kelompok ruang lainnya.
- c. Space sebagai penerima utama diletakkan dibagian depan.
- d. Kelompok service terletak dibagian belakang kelompok ruang lainnya.
- e. Fasilitas rekreasi terletak dekat dengan area pantai sebagai wadah rekreasi dengan plaza dalam sebagai ruang perantara dengan rekreasi religius.

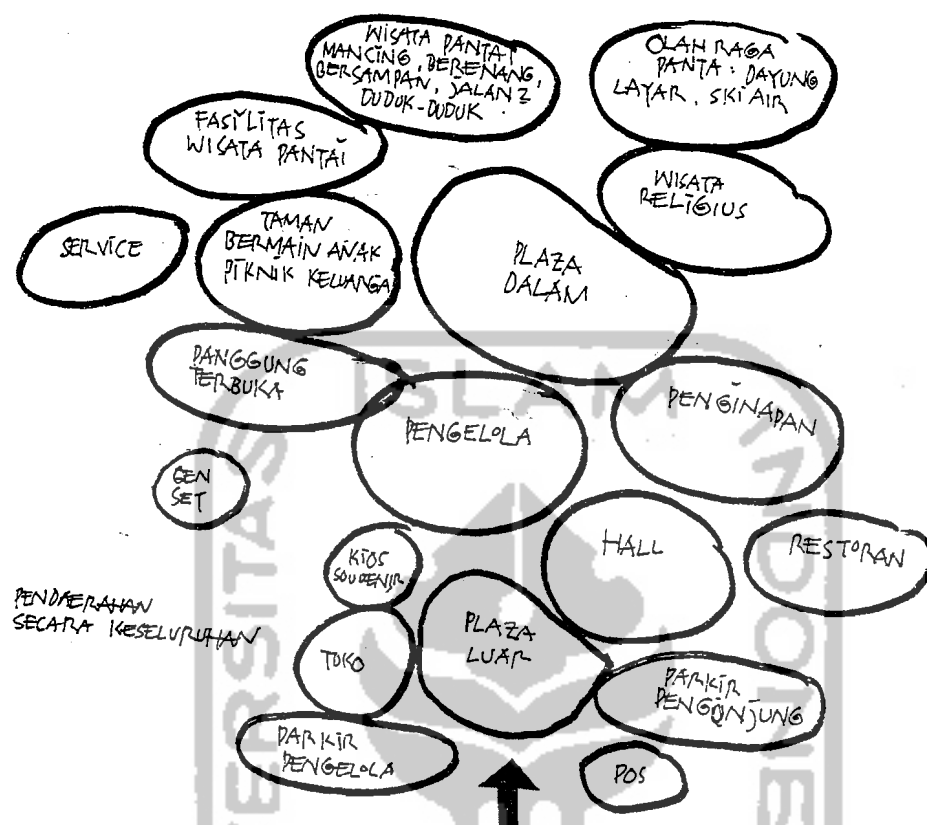
6.4.5. Pendaerahan Ruang Pada Tapak

Pendaerahan ruang berdasarkan pengelompokkan ruang, pola hubungan dan kondisi tapak.

HUBUNGAN PENDAERAHAN
PADA DAERAH WISATA



Gambar 6.2. Pendaerahan Antara Wisata Pantai Dengan Wisata Religius



Gambar 6.3. Pendaerahan Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negero Batang

6.4.6. Interior

Interior ruang rekreasi pantai dan pengelola diharapkan dapat mencerminkan suasana gembira, santai, tenang, segar dan tidak membosankan, sedangkan untuk rekreasi religius mencerminkan suasana formal, privacy tinggi, cenderung membosankan. Untuk Suasana ruang tersebut bisa didapatkan dari :

a. Dimensi ruang

1. Luasan ruang sesuai dengan konsep besaran ruang yang digunakan.
2. Tinggi ruang optimal 2,70 m untuk ruang-ruang pengelola dan ruang lainnya.

b. Warna ruang

Untuk kegiatan yang bersifat riang, dinamis, dan bergairah seperti restoran, gasebo, kafetaria, kios; digunakan warna menyala seperti orange, merah dan warna gradasinya. Sedangkan kegiatan tenang, lembut seperti perkantoran, musholla, kompleks makam; digunakan warna dingin yaitu biru, hijau dan ungu.

6.5. Konsep Dasar Penampilan Bangunan**6.5.1. Bentuk Bangunan**

Untuk mencapai totalitas antara fasilitas dengan alam diambil suatu sikap;

- Kehadiran fasilitas sebagai suatu elemen alam yang baru dan bertindak sebagai fokus dilingkungannya dan elemen alam sebagai pendukung.
- Kehadiran fasilitas berperan sebagai pengubah keadaan, yaitu keharmonisan alam asli menjadi keharmonisan baru.
- Mempertimbangkan preseden arsitek Frank Lloyd Wright, yang selalu peduli akan lingkungan sekitar.

Oleh karenanya bentuk penampilan bangunan memerhatikan beberapa hal seperti kontur, vegetasi, dan bebatuan.

6.6. Karakter Bangunan

Dari segi fungsi fasilitas adalah sebagai wadah untuk berekreasi yang santai, bebas dan dinamis. Untuk itu bangunan yang dirancang mempunyai karakter yang dinamis

atau non formal. Berdasarkan hal tersebut maka fasilitas rekreasi selanjutnya dirancang berdasarkan pendekatan diatas.

6.7. Konsep Dasar Teknis

6.7.1. Sistem Struktur

Disesuaikan dengan tuntutan bentuk bangunan dan usaha integrasi dengan lingkungan alam serta persyaratan kekuatan. Untuk itu bisa digunakan sistem struktur rangka atau sistem struktur bidang. Sistem pondasi yang digunakan adalah pondasi tapak, pondasi menerus dan pondasi bidang.

6.7.2. Pemilihan Bahan

a. Bahan struktur

Bahan struktur yang dipilih adalah beton, dengan pertimbangan kuat menahan gaya (baik oleh angin maupun menahan berat bangunan itu sendiri), cocok untuk struktur rangka dan kuat terhadap pengaruh iklim pantai.

b. Bahan konstruksi

Bahan konstruksi dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal dan pemanfaatan bahan-bahan yang sifatnya alami, seperti batu-bata, kayu, bambu dan sebagainya.

6.7.3. Utilitas

a. Air bersih

Kebutuhan air bersih dilayani dengan memanfaatkan air tanah. Sistem distribusi dengan memompa air tanah ke

atas dan ditampung dalam bak penampungan, kemudian didistribusikan merata pada bagian-bagian yang membutuhkan.

b. Air kotor

Sistem pembuangan air kotor dengan septictank dan sumur peresapan. Air kotor yang berasal dari beberapa bangunan ditampung dalam satu septictank, kemudian beberapa septictank dialirkan ke dalam sumur peresapan.

c. Drainage

Drainage/saluran air hujan, dengan penyaluran langsung ke laut, dengan memakai saluran atau tanpa saluran.

d. Pembuangan sampah

Pembuangan sampah yang berasal dari pengujung dengan :

1. Penyediaan tempat-tempat sampah yang mencukupi dan diletakkan menyebar pada area rekreasi, pada tempat-tempat yang strategis dan mudah dilihat.
2. Sampah-sampah dari tempat-tempat sampah tersebut kemudian dikumpulkan oleh petugas dan dibuang ke bak sampah lingkungan. Bak sampah lingkungan harus mudah dijangkau oleh truk sampah.
3. Kemudian sampah tersebut diangkut truk sampah untuk dibuang ke lokasi pembuangan sampah.